



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS PERANAN SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PROPINSI SUMATERA BARAT**

Model Basis Ekonomi

Oleh:

Rika Putri Yeni

06151083

Mahasiswa Program S1

Fakultas Ekonomi Universitas Andalas


Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKonomi

Padang

2010

	No. Alumni Universitas	RIKA PUTRI YENI	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		
<p>a) Tempat/tanggal lahir : Padang / 2 Juli 1987 b) Nama Orang Tua : Syafrizal & Rosmiwati c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 06151083 f) Tanggal Lulus : 24 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,32 i) Lama Studi : 4 Tahun h) Alamat Orang Tua : Limau Manis Rt. 08 Rw. IV No. 134, Kel. Limau Manis Kec. Pauh, Padang.</p>			

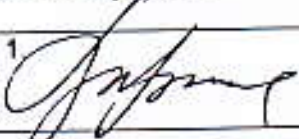
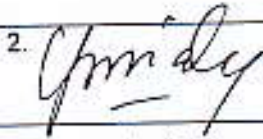
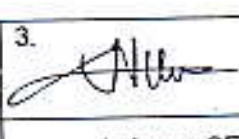
Analisis Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat; Model Basis Ekonomi
 Skripsi S1 oleh: Rika Putri Yeni, Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Sjafrizal SE, MA

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang (a) Sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat (b)Analisa peranan sektor unggulan terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat (c) Implikasi Kebijakan sektor unggulan terhadap perekonomian Sumatera Barat. Dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), di dapatkan bahwa provinsi Sumatera Barat memiliki lima sektor unggulan yakni Sektor Pertanian, Sektor Listrik Gas Dan Air Minum, Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran, Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi, dan Sektor Jasa-Jasa. Melalui metode regresi linear sederhana (Ordinary Least Square), di dapatkan bahwa hanya dua dari lima sektor basis tersebut yang mempengaruhi perekonomian Provinsi Sumatera Barat secara signifikan. Sektor tersebut adalah sektor sektor perdagangan hotel dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 24 Agustus 2010

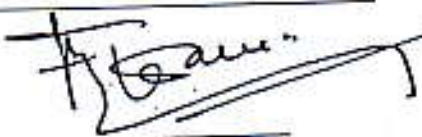
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan		2. 	3. 
Nama Terang	Prof. Dr. Sjafrizal SE, MA	Drs. Yusrizal Yulius, MA	Lukman SE, MSi

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Visi pembangunan ekonomi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan sumber daya manusia secara demokratis dan berkeadilan. Salah satu aspek pembangunan ekonomi Indonesia adalah pembangunan dibidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila diikuti oleh kenaikan pendapatan nasional yang di ukur dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, negara melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang menjadi indikator utama dalam meningkatkan pertumbuhan.

Pada masa orde baru, model pembangunan yang dipilih oleh pemerintah adalah model pembangunan yang meletakkan pemerintah pusat sebagai pemrakarsa, perencana dan pelaksana pembangunan. Pemerintah daerah lebih berperan sebagai fasilitator dari program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah (Budi Tjahjati S.S, dalam Husna 2006). Artinya pembangunan masa orde baru bersifat sentralistik, dimana pemerintah daerah tidak memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola dan mengoptimalkan perekonomian daerahnya sendiri.

Dengan adanya model perencanaan sentralistik, perencanaan pembangunan daerah dituntut untuk mengacu pada pembangunan nasional. Yang akibatnya pembangunan daerah memprioritaskan pembangunan yang sama dengan yang dilakukan di tingkat pusat. Hal ini mengakibatkan pemerintah daerah mengambil kebijakan pembangunan yang tidak sesuai dengan potensi daerahnya.

Perekonomian daerah sebagai pembentuk perekonomian nasional harus di kembangkan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Dengan adanya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 mengenai otonomi daerah, menuntut daerah untuk mengembangkan perekonomian berbasis sumber daya lokal. Dengan adanya otonomi, di harapkan pengembangan ekonomi daerah benar – benar berdasarkan aspirasi masyarakat. Hal ini ditujukan agar pembangunan ekonomi dapat di capai. Salah satunya yaitu dengan pengembangan ekonomi lokal, yang pertumbuhannya diperlihatkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Secara umum, tujuan utama pembangunan daerah meliputi dua hal pokok. Pertama, meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya yang terdapat pada daerah yang bersangkutan. Kedua, menyebarkan kegiatan pembangunan ke seluruh pelosok nusantara sehingga perbedaan kemakmuran antar daerah akan dapat dikurangi. Untuk kedua tujuan tersebut, daerah perlu melakukan pengembangan ekonomi lokal yang mengoptimalkan potensi sumber daya daerah.

Bab VI

Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Sektor - Sektor Basis Propinsi Sumatera Barat

Sektor-sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis adalah sektor-sektor yang berdasarkan perhitungan Location Quotient memiliki nilai besar dari 1 ($LQ > 1$). Hasil temuan empiris daerah Provinsi Sumatera Barat selama periode analisa diketahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis, yaitu:

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor basis Propinsi Sumatera Barat, yang juga merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Sumatera Barat yaitu sebesar 24.38 persen.

2. Sektor Listrik, Gas Dan Air Minum

Sektor ini merupakan sektor basis yang memberikan kontribusi terkecil dalam PDRB Sumatera Barat, namun nilai pertumbuhan rata-rata per tahunnya adalah tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor basis yang lain, yaitu 9,89 persen. Sektor ini potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak dan pengembang potensi ekonomi daerah.

3. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan salah satu sektor basis yang cukup besar memberikan kontribusi terhadap PDRB Sumatera Barat, yaitu berada di urutan ke dua pemberi kontribusi terbesar, sebesar 18.21 persen.

Daftar Pustaka

- Anil Rupasingha dan J Michael Patric, 2009, *Tools for Understanding Economic Change in Communities Economic Base Analysis and Shift Share Analysis*.
- Bambang Susantono, 2009, *Strategi Dalam Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah*, KATA Penerbit: Jakarta.
- Brian Lego, Tesfa Gebrecedhin, dan Brian Cushing, 1999, *A Multy Sector Export Base Model of Long Run Regional Economic Growth*.
- Dewi Mardian Usman, 2006, Dalam Skripsi "*Strategi Pembangunan Daerah Berbasis Pengembangan Sumber Daya Local*".
- Dodi Hendra, 2001, Dalam skripsi "*Evaluasi Kebijakan Pembangunan Daerah Sumatera Barat*".
- Husna, 2006, Dalam Skripsi "*Evaluasi Kebijakan Pembangunan Daerah Model Basis Ekspor (Studi Kasus: Tapanuli Selatan)*".
- Jafri Andri, 2009, Dalam Skripsi "*Strategi Pembangunan Perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan Berbasis Sektor Unggulan*".
- M. L. Jhingan, 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada ; Jakarta.
- Lisa K Crone, Richard W Haynes dan Nicholas E Reyna, 1999, *Different Perspectives in Economic Base*.
- Mudrajat Kuncoro, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga; Jakarta.